

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Strategi Penerapan Sistem Manajemen Mutu 9001 – 2008 (Studi Kasus di MA NU Banat Kudus), maka dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah proses yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis / lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.² Dalam penelitian kualitatif “masalah” yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks, dan dinamis. Oleh karena itu, “masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentative, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.³

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (metode ilmiah) karena dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berupa data deskriptif / uraian dan bukan berupa angka-angka. Data – data yang diperoleh berupa tulisan dan kata – kata yang berasal dari sumber-sumber / informasi yang dapat dipercaya.

Adapun jenis penelitian ini secara metodologis termasuk dalam lingkup penelitian kancah (*Field Research*), yang merupakan jenis penelitian yang paling banyak diintegrasikan dengan penelitian terapan dengan model studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisme, lembaga, atau segala

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010, hlm. 3.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 15.

³ *Ibid*, hlm. 283.

sesuatu.⁴ Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usaha mengumpulkan data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti turun atau berada di lapangan, atau langsung berada di lingkungan yang mengalami masalah atau yang akan diperbaiki/disempurnakan.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti kasus di MA NU Banat Kudus tentang Strategi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008. Dengan adanya studi kasus ini diharapkan peneliti dapat menyimpulkan data-data yang diperoleh baik berupa perencanaan, pelaksanaan yang digunakan, serta evaluasi, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang bagaimana keunikan Strategi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008 di MA NU Banat Kudus.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan karena instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti berperan sebagai pengamat penuh.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian kami lakukan di MA NU Banat Kudus dengan pertimbangan bahwa MA NU Banat Kudus merupakan sebuah madrasah swasta yang cukup maju dan berkualitas dan mendapat kepercayaan masyarakat tidak hanya lokal Kudus bahkan sampai luar kota luar provinsi yang telah memiliki sarana prasarana yang lengkap dan dilengkapi asrama (pondok pesantren), yang saat ini memiliki 24 kelas dengan jumlah siswa 983.

Pertimbangan lain adalah karena MA NU Banat Kudus ini adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Swasta di bawah lingkungan LP Ma'arif NU

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm 115.

⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 317.

Cabang Kudus yang telah memperoleh sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO sejak tahun 2008.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini penulis fokuskan pada dokumen-dokumen data Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 di MA NU Banat Kudus, berupa prosedur-prosedur dan format-format yang disyahkan oleh TIM Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

Adapun subyek penelitian tentang Strategi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO di MA NU Banat Kudus meliputi Ketua BPPMNU Banat, Kepala Madrasah, Wakil Manajemen Mutu (WMM), guru, orangtua wali santri, Disdikpora, Kemenag, dan Pengurus LP Ma'arif Kab. Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.⁶ Sehubungan dengan penelitian lapangan terhadap studi kasus, maka untuk mendapatkan data-data yang dimaksudkan, perlu dilakukan dengan proses terjun langsung di lokasi penelitian yakni melalui observasi, interview, dokumentasi, maupun dengan pencatatan lapangan. Sedangkan untuk memperkuat teori-teori yang dipakai, maka peneliti melengkapi dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Sesuai dengan prosedur tersebut, maka cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga macam teknik, yaitu ;

1. Metode observasi / pengamatan

Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang, serta kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.⁷ Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta penacatatannya

⁶ Lexy Moelong, *Op. cit*, hlm 112.

⁷ Joko Subagyo, *Ibid*, hlm. 63.

dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti.⁸ Jadi observasi adalah cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Pengamatan berdasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang tepat untuk menguji suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan biasanya peneliti akan menanyakan kepada subyek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang lokasi madrasah, keadaan bangunan, sarana-prasarana, segala kegiatan yang terkait dengan Penerapan SMM ISO 9001:2008 di MA NU Banat Kudus.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.⁹ Teknik ini dipilih sebab peneliti memang terjun langsung ke dalam proses belajar mengajar, sehingga teknik observasi partisipan sangatlah tepat untuk penelitian ini.

Selain itu juga digunakan teknik observasi sistematis. Observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang diobservasikan lengkap dengan kategorinya. Dengan kata lain wilayah atau ruang lingkup observasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.¹⁰ Dengan demikian maka materi observasi mempunyai cakupan yang lebih spesifik dan terbatas, sehingga pengamatan lebih terarah.

⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 107

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 161

¹⁰ *Ibid*, hlm. 162

2. Metode Wawancara / Interview

Estenberg sebagaimana dikutip Sugiyono mendefinisikan interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna alam suatu topic tertentu. Ciri utama dari interview adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).¹¹ Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewer*.¹²

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi madrasah tersebut serta untuk memperoleh kejelasan dari proses observasi yang bersifat mendukung data penelitian. Peneliti akan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dimana pihak-pihak yang terkait akan diwawancarai diminta informasinya terkait dengan sertifikat ISO 9001: 2008.

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Jenis interview ini cocok untuk penelitian sebuah kasus.¹³

Pihak-pihak yang terkait diantaranya: kepala madrasah, wakil manajemen mutu, guru dan karyawan dan pihak-pihak yang terkait lainnya. Peneliti dalam wawancara ini akan mendata pihak-pihak mana saja yang akan menjadi objek penelitian yang akan memperkuat data yang diperoleh, karena dari pihak-pihak tersebut dapat diperoleh data-data yang valid.

Metode wawancara tersebut akan peneliti gunakan untuk memperoleh jawaban dari pihak-pihak tersebut di atas. Peneliti akan

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 72.

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 202.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Rineka Cipta, 2002, hlm. 202.

mengemukakan pertanyaan tentang seputar alasan sejarah historis madrasah, latar belakang/alasan memperoleh sertifikat ISO, upaya-upaya yang dilakukan untuk memperoleh ISO, faktor pendukung dan penghambatnya serta bagaimana strategi penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 di MA NU Banat Kudus kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah (Wakil Manajemen Mutu) dan guru.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁴ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵

Schatzman dan Strauss sebagaimana dikutip Mulyana menegaskan bahwa dokumen historis merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif. Menurut mereka, sebagai bagian dari metode lapangan, peneliti dapat menelaah dokumen historis dan sumber-sumber sekunder lainnya untuk menjelaskan sebagian aspek situasi tersebut.¹⁶

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sejarah, profil, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana-prasarana madrasah, dan dokumen-dokumen penting madrasah yang berkaitan dengan penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 di MA NU Banat Kudus. Data dapat berupa daftar, tabel, foto, tulisan maupun dokumen-dokumen yang penting lainnya, yang mana data tersebut dapat memperkuat proses strategi penerapan SMM ISO tersebut.

Setelah metode tersebut di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.333

¹⁵ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", *Ibid*, hlm. 82

¹⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, 2004, hlm. 195-196

E. Pengujian Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data

Pengujian keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dengan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data.

Dalam uji kredibilitas data, dilakukan melalui;

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber (informan) akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.¹⁷

Peneliti pada saat penelitian di lokasi penelitian yakni di MA NU Banat Kudus tidak hanya cukup sekali saja datang ke madrasah. Akan tetapi beberapa kali bahkan dalam waktu 1 bulan penelitian, peneliti tidak cukup 1-2 kali saja datang ke madrasah akan tetapi sampai sekitar 9 kali bahkan lebih. Itu dilakukan oleh peneliti karena untuk mendapatkan data valid dan agar antara narasumber dengan peneliti tidak ada jarak lagi.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 369.

¹⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 370.

Dalam hal ini peneliti dituntut untuk jauh lebih teliti dalam mengamati atau dalam memperoleh data yang didapat. Serta jauh tekun dalam mendapatkan data sehingga peristiwa demi peristiwa dapat direkam secara baik dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena peneliti mengambil data dari berbagai sumber, yaitu dari Kepala Madrasah, Wakil Manajemen Mutu (WMM) dan guru di MA NU Banat Kudus.

Selain menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, peneliti juga menggunakan triangulasi waktu, karena peneliti menggunakan waktu-waktu tertentu untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber sehingga dapat mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh.

d. Diskusi dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁰ Dari hasil data yang diperoleh peneliti melakukan diskusi dengan beberapa teman sejawat yang sama-sama sedang melakukan penelitian, agar dapat mengurangi kesalahan dan saling member kritik dan saran sesama teman.

e. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, bandung, 2005, hlm. 125

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 368

kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.²¹

Ketika melakukan penelitian ada beberapa data yang dimana tidak sesuai baik dengan teori maupun di lapangan langsung. Apalagi tentang strategi penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 ini masih agak jarang menemukan peneliti yang meneliti, sehingga memang perlu adanya analisis kasus negatif dan tidak mudah dipercayai.

f. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²²

Setelah selesai melakukan penelitian, untuk tahap akhir ini peneliti datang kembali ke madrasah untuk menunjukkan hasil data (dalam hal ini hasil wawancara) yang sudah peneliti terima. Kemudian narasumber (*informan*) mengecek apakah data yang sudah ditulis oleh peneliti sudah sesuai atau belum. Pada tahap ini semua narasumber mengatakan bahwa datanya sudah sesuai.

2. Uji *Transferability*

Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat ditetapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.²³

3. Uji *Depenability* dan Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *Depenability* dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor

²¹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 374.

²² *Ibid*, hlm. 129.

²³ *Ibid*, *Op.Cit*, hlm. 130.

yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Uji *Confirmability* hampir sama dengan uji *Depenability*, yaitu menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²⁴

Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*, oleh karena itu pengujian ini sering kali dilakukan bersama-sama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. Muhadjir mendefinisikan analisis data merupakan proses mencari dan menata data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (interpretasi).²⁵

Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis yang disebut analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Moleong analisis data kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan

²⁴ *Ibid*, hlm. 130.

²⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996, hlm. 104.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 248.

bersamaan dengan pengumpulan data.²⁷ Peneliti dalam hal ini akan menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, interview, serta dokumentasi yang kemudian dilanjutkan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana strategi penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 di MA NU Banat Kudus.

Penelitian ini juga bersifat deskriptif, yang mana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bekerja dengan cara berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek apa adanya atau dapat dikatakan sesuai dengan fakta.²⁸

Adapun langkah-langkah yang dibentuk adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian mengadakan reduksi yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi, dan selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan.

Sehubungandengan hal tersebut di atas dalam menganalisis hasil temuan ini menggunakan tiga macam analisis, yaitu reduksi data, display (penyajian data), dan verifikasi data atau kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci yaitu kepala madrasah, wakil manajemen mutu, dan guru yang secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah awal ini untuk memudahkan pemahaman terhadap data penilaian yang sudah terkumpul, dengan mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian.

²⁷ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", *Ibid*, hlm. 89

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Prakteknya)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 157

²⁹ Soegiyono, *Op.cit*, hlm. 338

2. Penyajian data (*display data*)

Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁰ Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek dan penelitian, penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³¹

3. Penarikan kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deteksi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tapi mungkin juga tidak,³² jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Langkah penarikan kesimpulan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban atas teori terhadap kenyataan di lapangan.

³⁰ Ibid, hlm 341

³¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 341

³² Ibid, hlm 345